

**THE RELATIONSHIP OF ELEMENTS OF THE FISHERIES
EXTENSION ACTIVITIES WITH THE FISH FARMER BUSINESS
MOTIVATION IN KOTO BARU SUB-DISTRICT
DHARMASRAYA REGENCY WEST SUMATRA PROVINCE**

By:

Annisa Lady Fajri⁽¹⁾, Firman Nugroho⁽²⁾, Zulkarnain⁽²⁾
Email : annisa.ladyfajri@student.unri.ac.id

ABSTRACT

The research on was conducted in February until March 2019 in Koto Baru sub-District, Dharmasraya Regency, West Sumatra Province. Its was aimed to find out how the elements of the fisheries extension activities and how the fish farmer business motivation and than how the relationship of elements of the fisheries extension activities with the fish farmer business motivation. The method used in this study is the survey method which is analyzed using Rank Spearman and the number of respondents in this study were 30 respondents.

From the results of the research, it was found that the elements of the fisheries extension activities was seen from an indicator of the extension workers, counseling material, a method of counseling, the media counseling, and frequency counseling are categorized efective with a total score 2.088, and to fish farmer business motivation was seen from an indicator of motive, expectation, and incentive are categorized high with a total score 1.271. Have a real relationship and signifikan between elements of the fisheries extension activities with fish farmer business motivation, relationships real are value a correlation coefficient 0.932**, it means having value the relationship overpowering. Value correlation between elements of the fisheries extension activities with the fish farmer business motivation valuable (+), it means direction relationship parallel, so that it can be concluded that elements of the fisheries extension activities have relationship on the level of the fish farmer business motivation

Keywords: Relationship, elements of the extension activities, business motivation, fish farmer.

-
- 1) Student in Faculty of Fisheries and Marine University of Riau
 - 2) Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine University of Riau

**HUBUNGAN UNSUR-UNSUR KEGIATAN PENYULUHAN PERIKANAN
DENGAN MOTIVASI USAHA PEMBUDIDAYA IKAN
DI KECAMATAN KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh,

Annisa Lady Fajri¹ ; Firman Nugroho² ; Zulkarnain²
Email : annisa.ladyfajri@student.unri.ac.id

ABSTRACT

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2019 di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana unsur-unsur kegiatan penyuluhan perikanan, dan bagaimana motivasi usaha pembudidaya ikan dan untuk menganalisis bagaimana hubungan unsur-unsur kegiatan penyuluhan perikanan dengan motivasi usaha pembudidaya ikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang dianalisis menggunakan *Rank Spearman* serta jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 30 responden

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa unsur-unsur kegiatan penyuluhan perikanan dari indicator petugas penyuluh, materi penyuluhan, metode penyuluhan, media penyuluhan dan frekuensi penyuluhan dikategorikan efektif dengan total skor 2.088, dan untuk motivasi usaha pembudidaya ikan dari indicator motif, harapan, dan insentif dikategorikan tinggi dengan total skor 1.271. Terdapat hubungan yang nyata dan signifikan antara unsur-unsur kegiatan penyuluhan perikanan dengan tingkat motivasi usaha pembudidaya ikan, hubungan yang nyata tersebut yaitu nilai koefisien korelasi antara unsur-unsur kegiatan penyuluhan dengan motivasi usaha 0.932** ,berarti memiliki nilai hubungan yang sangat kuat. Nilai korelasi antara unsur-unsur kegiatan penyuluhan dengan motivasi usaha bernilai (+), menyatakan arah hubungannya searah, sehingga dapat digambarkan bahwa unsur-unsur kegiatan penyuluhan berhubungan terhadap tingkat motivasi usaha pembudidaya ikan

Kata kunci : hubungan, unsur-unsur kegiatan penyuluhan, motivasi usaha, pembudidaya ikan

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

PENDAHULUAN

Kecamatan Koto Baru merupakan salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Dharmasraya yang mayoritas masyarakatnya melakukan usaha budidaya ikan. Usaha budidaya ikan di Kecamatan Koto Baru beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan oleh banyak masyarakat yang beralih profesi dari petani menjadi pembudidaya ikan, selain itu terdapat bekas kawasan pertambangan emas yang dijadikan kolam untuk usaha budidaya, serta banyak masyarakat melakukan usaha budidaya ikan sebagai usaha sampingan. Tingginya keinginan masyarakat untuk melakukan usaha budidaya ikan tidak terlepas dari peran penyuluh perikanan dalam memberikan kegiatan penyuluhan.

Menurut Mardikanto (2009) kegiatan penyuluhan diartikan dengan berbagai pemahaman, yaitu penyebaran informasi, penerangan, pendidikan non formal, perubahan perilaku, pemberdayaan masyarakat serta penguatan komunitas.

Kegiatan penyuluhan perikanan menjadi penting dilakukan pada masyarakat karena dapat merubah pola pikir untuk menjadi lebih baik dan termotivasi untuk melakukan usaha dibidang perikanan. Salah satu cara untuk mempengaruhi keberhasilan usaha dari seseorang adalah motivasi kerja yang ia miliki.

Motivasi usaha pembudidaya ikan timbul karena adanya unsur-unsur kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh perikanan yang ada di daerah tersebut. Motivasi merupakan dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Mangkuprawira,2007)

Kegiatan penyuluhan ini dilihat dari unsur petugas penyuluh, materi penyuluhan, metode penyuluhan, media penyuluhan, dan frekuensi penyuluhan. Untuk melihat tingakat motivasi usaha pembudidaya ikan dalam penelitian ini dilihat dari indikator motif, harapan dan insentif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur - unsur kegiatan penyuluhan perikanan, untuk mengetahui motivasi usaha pembudidaya ikan dan untuk menganalisis hubungan unsur-unsur kegiatan penyuluhan perikanan dengan motivasi usaha pembudidaya ikan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2019 yang bertempat di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

survey. Penentuan responden pada penelitian ini yaitu pembudidaya ikan yang ada di Kecamatan Koto Baru, sebanyak 30 orang, Responden yaitu pihak-pihak yang dijadikan dijadikan sampel dalam penelitian Bungin (2011).

ANALISIS DATA

Analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan unsur-unsur kegiatan penyuluhan perikanan dan motivasi usaha pembudidaya ikan dilakukan pengumpulan data menggunakan kuisioner serta wawancara secara langsung terhadap responden dengan menggunakan skala *likert*.

Untuk melihat hubungan (kolerasi) antara unsur-unsur kegiatan penyuluhan perikanan dengan motivasi usaha pembudidaya ikan digunakan dengan korelasi *Rank Spearman*.

Analisis *Rank Spearman* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel bila data berskala ordinal (*ranking*). Jika terdapat dua kelompok data observasi sampel dengan jumlah n_1 dan n_2 yang sama, maka koefisien kolerasi rank spearman yang dinotasikan dengan r_s dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

d_i : perbedaan setiap pasangan rank

n : jumlah pasangan rank

Koefisien Korelasi *Rank Spearman* menunjukkan erat atau tidak kaitannya antara masing-masing variabel (Nugroho, 2005). Data diolah menggunakan program komputer software SPSS 18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedaaan Umum Usaha Budidaya Ikan

Usaha budidaya Ikan di Kecamatan koto Baru sudah dimulai sejak tahun 2007. Untuk saat ini sudah terdapat 14 kelompok pembudidaya ikan yang ada di daerah ini. jumlah anggota kelompok pembudidaya ikan dalam satu kelompok terdiri dari 10 – 20 orang. Jumlah keseluruhan pembudidaya adalah 171 orang.

Unsur - Unsur Kegiatan Penyuluhan Perikanan

Dalam kegiatan penyuluhan perikanan terdapat lima unsur yang mempengaruhi kegiatan penyuluhan, yaitu petugas penyuluh, materi penyuluhan, metode penyuluhan, media penyuluhan dan frekuensi penyuluhan.

Petugas Penyuluh

Sebagian besar pembudidaya ikan yang menjadi responden dalam dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa petugas penyuluh memiliki kriteria yaitu memiliki pengetahuan dan

keterampilan tentang budidaya ikan serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi pembudidaya dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik, namun petugas penyuluh kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Materi Penyuluhan

Pemilihan materi penyuluhan di Kecamatan Koto Baru dilakukan oleh penyuluh berdasarkan hasil dari analisis dan identifikasi situasi dan kondisi yang telah dilakukan. Selanjutnya materi dituangkan ke dalam tulisan namun hanya berupa point-point saja yang selanjutnya akan dikembangkan lagi pada saat penyuluhan berlangsung. Hal ini mengindikasikan bahwa materi tidak harus dituangkan dalam bentuk tulisan secara lengkap. Namun cukup point penting saja yang dirasa penyuluh penting. Materi disesuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan sasaran saat itu. Materi penyuluhan yang disuluhkan tidak hanya diambil dari analisis saja atau bersumber dari sasaran saja. Namun materi juga bisa berasal dari program penyuluhan baik dari daerah maupun pusat.

Metode Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan di Kecamatan Koto Baru menggunakan metode komunikasi langsung. Pembudidaya ikan lebih menyukai metode penyuluhan berupa diskusi dibandingkan dengan metode ceramah. Metode ini lebih tepat

diterapkan untuk masyarakat daerah ini. Dengan komunikasi langsung maka diskusi akan dapat berjalan antara penyuluh dengan sasaran penyuluhan. Karena penyuluh dan sasaran dalam hal ini bertatap muka secara langsung sehingga umpan balik akan dapat terjadi secara ringkas dan cepat. Sehingga hal ini telah memenuhi syarat-syarat metode penyuluhan perikanan yang baik.

Media Penyuluhan

Berdasarkan penelitian dilapangan menunjukkan bahwa media elektronik jarang digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Penggunaan alat bantu penyuluhan di Kecamatan Koto Baru sendiri oleh penyuluh hanya menggunakan beberapa alat bantu saja. Penyuluh hanya menggunakan lembar persiapan penyuluhan, alat tulis, serta sarana ruangan. Penyuluh menggunakan brosur untuk alat peraganya. Brosur digunakan karena brosur cukup mudah dan murah untuk dibuat. Jika dilihat dari penggunaan alat peraga untuk penyuluhan di Kecamatan Koto Baru maka penggunaannya sangat kurang.

Frekuensi Penyuluhan

Tempat pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Koto Baru dilakukan didalam ruangan dan terkadang dilaksanakan di luar ruang. Pelaksanaan penyuluhan yang berada didalam ruangan dilakukan dimasing-masing pos kelompok

pembudidaya ikan yang telah disepakati. Sedangkan tempat pelaksanaan yang berada di luar ruangan dilakukan di kolam tempat budidaya.

Penyuluhan di Kecamatan Koto Baru dilaksanakan setiap 3-4 kali dalam sebulan. Masing-masing kelompok pembudidaya telah memiliki jadwal penyuluhan sendiri-sendiri. Namun penetapan waktu tersebut terkadang bisa berubah sesuai dengan kesepakatan bersama dari penyuluh dan sasaran. Hal ini bisa terjadi dikarenakan ada kesibukan antara penyuluh maupun dari pihak sasaran.

Rekapitulasi Penilaian Unsur-Unsur Kegiatan Penyuluhan Perikanan di Kecamatan Koto Baru

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Penilaian Unsur-Unsur Kegiatan Penyuluhan di Kecamatan Koto Baru

No.	Indikator Penelitian	Total Skor	Kategori
1	Petugas Penyuluh	432	Efektif
2	Materi Penyuluhan	424	Efektif
3	Metode Penyuluhan	433	Efektif
4	Media Penyuluhan	381	Efektif
5	Frekuensi Penyuluhan	418	Efektif
Jumlah		2088	Efektif

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2019

Tabel 1. dapat dilihat bahwa kegiatan penyuluhan mendapatkan total poin 2088 dan berada pada kategori **Efektif**. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan perikanan di Kecamatan Koto Baru tergolong pada kategori efektif dan sudah mencapai standar normal yang diharapkan. Kegiatan penyuluhan yang diikuti oleh pembudidaya ikan dapat memberikan

indikasi yang baik terhadap tingkat keinginan dan kemauan pembudidaya dalam melakukan usaha budidaya.

Motivasi Usaha

Menurut Hasibuan (2000) motivasi usaha dapat diukur dari dorongan kerja, harapan, dan penghargaan yang diberikan setelah bekerja. Pengukuran motivasi usaha pembudidaya ikan dalam penelitian ini dilakukan melalui kuisisioner yang telah disusun, kemudian kuisisioner tersebut meliputi analisis berdasarkan dari motif, harapan, dan insentif.

Motif

Motif berusaha dari pembudidaya ikan karena adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh perikanan. Penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dorongan pembudidaya ikan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini dapat terjadi karena dengan adanya kegiatan penyuluhan mampu mempengaruhi pembudidaya untuk meningkatkan produksi usaha, serta mampu melakukan pemecahan masalah dan memberikan solusi terhadap pembudidaya ikan melalui kegiatan penyuluhan yang diikuti pembudidaya itu sendiri.

Harapan

Kegiatan penyuluhan yang diikuti dapat memberikan informasi

kepada pembudidaya ikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perikanan, serta bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah setempat seperti bantuan cetak kolam, bantuan benih, bantuan pakan dan lain sebagainya yang dapat membantu pembudidaya dalam mengembangkan usaha budidayanya secara berkelanjutan. Selain itu kegiatan penyuluhan yang diikuti juga dapat memberikan jaminan masa depan dan kesejahteraan kepada pembudidaya dengan prospek usaha budidaya yang menguntungkan serta adanya perlindungan dari pemerintah berupa asuransi perikanan kepada pembudidaya sebagai perlindungan atau resiko yang terjadi dalam usaha budidaya.

Insentif

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat memberikan daya tarik tersendiri kepada pembudidaya ikan, seperti penyuluh memberikan informasi mengenai pemasaran produk (ikan) yang dihasilkan, serta bantuan yang diberikan penyuluh, baik itu bantuan berupa materi ataupun informasi yang dibutuhkan pembudidaya yang berhubungan dengan usaha budidaya ikan. Selain itu penyuluh juga berusaha untuk dapat menyediakan fasilitas produksi yang memadai yang dapat membantu pembudidaya dalam melakukan usahanya.

Rekapitulasi Penilaian Motivasi Usaha Pembudidaya Ikan di Kecamatan Koto Baru

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Penilaian Motivasi Usaha Pembudidaya Ikan di Kecamatan Koto Baru

No.	Indikator Penelitian	Total Skor	Kategori
1	Motif	423	Tinggi
2	Harapan	427	Tinggi
3	Insentif	421	Tinggi
Jumlah		1271	Tinggi

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa motivasi usaha pembudidaya ikan mendapatkan total poin 1271 dan berada pada kategori **Tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi usaha pembudidaya ikan di Kecamatan Koto Baru tergolong pada kategori tinggi dan sudah mencapai standar normal yang diharapkan.

Hubungan Indikator Unsur-Unsur Kegiatan Penyuluhan Perikanan dengan Motivasi Usaha Pembudidaya Ikan

Pada penelitian ini ada tidaknya hubungan indikator kegiatan penyuluhan dengan motivasi usaha pembudidaya ikan dengan menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*. Hasil ini diolah dari kuisioner yang telah diisi oleh responden (pembudidaya ikan) yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan perikanan.

Tabel 3. Hasil analisis uji korelasi *Rank Spearman* hubungan indikator kegiatan penyuluhan dengan motivasi usaha pembudidaya ikan

		Motivasi Usaha	
Unsur-Unsur Kegiatan Penyuluhan	Petugas Penyuluh	Korelasi	0.828**
		Sig.(2-tailed)	0.000
		N	30
Materi Penyuluhan		Korelasi	0.870**
		Sig.(2-tailed)	0.000
		N	30
Metode Penyuluhan		Korelasi	0.770**
		Sig.(2-tailed)	0.000
		N	30
Media Penyuluhan		Korelasi	0.805**
		Sig.(2-tailed)	0.000
		N	30
Frekuensi Penyuluhan		Korelasi	0.959**
		Sig.(2-tailed)	0.000
		N	30

Sumber: Data Primer

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan Petugas Penyuluh dengan Motivasi Usaha

Hasil uji hubungan petugas penyuluh dengan motivasi usaha menggunakan *Rank Spearman* diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $0.000 <$ lebih kecil dari α 0.01, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara petugas penyuluh dengan motivasi usaha. Nilai koefisien korelasi antara petugas penyuluh dengan motivasi usaha 0.828**, berarti memiliki nilai hubungan yang sangat kuat. Nilai korelasi antara petugas penyuluh dengan motivasi usaha bernilai (+), menyatakan arah hubungannya searah, artinya jika petugas penyuluh efektif melakukan kegiatan penyuluhan maka tingkat motivasi usaha pembudidaya ikan meningkat.

Hubungan Materi Penyuluhan dengan Motivasi Usaha

Hasil uji hubungan materi penyuluhan dengan motivasi usaha menggunakan *Rank Spearman* diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $0.000 <$ lebih kecil dari α 0.01, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara materi penyuluhan dengan motivasi usaha. Nilai koefisien korelasi antara materi penyuluhan dengan motivasi usaha 0.870**, berarti memiliki nilai hubungan yang sangat kuat. Nilai korelasi antara materi penyuluhan dengan motivasi usaha bernilai (+), menyatakan arah hubungannya searah, artinya jika materi penyuluh efektif disampaikan dalam kegiatan penyuluhan maka tingkat motivasi usaha pembudidaya ikan meningkat.

Hubungan Metode Penyuluhan dengan Motivasi Usaha

Hasil uji hubungan metode penyuluhan dengan motivasi usaha menggunakan *Rank Spearman* diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $0.000 <$ lebih kecil dari α 0.01, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara materi penyuluhan dengan motivasi usaha. Nilai koefisien korelasi antara metode penyuluhan dengan motivasi usaha adalah 0.770**, berarti memiliki nilai hubungan yang kuat. Nilai korelasi antara metode penyuluhan dengan motivasi usaha bernilai (+), menyatakan arah hubungannya searah, artinya jika

metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam kegiatan penyuluhan maka tingkat motivasi usaha pembudidaya ikan meningkat.

Hubungan Media Penyuluhan dengan Motivasi Usaha

Hasil uji hubungan media penyuluhan dengan motivasi usaha menggunakan *Rank Spearman* diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $0.000 <$ lebih kecil dari α 0.01, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara media penyuluhan dengan motivasi usaha. Nilai koefisien korelasi antara media penyuluhan dengan motivasi usaha pembudidaya ikan 0.805^{**} , berarti memiliki nilai hubungan yang sangat kuat. Nilai korelasi antara media penyuluhan dengan motivasi usaha bernilai (+), menyatakan arah hubungannya searah, artinya jika media penyuluhan yang digunakan efektif dalam kegiatan penyuluhan maka tingkat motivasi usaha pembudidaya ikan meningkat.

Hubungan Frekuensi Penyuluhan dengan Motivasi Usaha

Hasil uji hubungan frekuensi penyuluhan dengan motivasi usaha menggunakan *Rank Spearman* diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $0.000 <$ lebih kecil dari α 0.01, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara frekuensi penyuluhan dengan motivasi usaha. Nilai koefisien korelasi antara frekuensi penyuluhan

dengan motivasi usaha pembudidaya ikan 0.959^{**} , berarti memiliki nilai hubungan yang sangat kuat. Nilai korelasi antara frekuensi penyuluhan dengan motivasi usaha bernilai (+), menyatakan arah hubungannya searah, artinya jika frekuensi penyuluhan efektif maka tingkat motivasi usaha pembudidaya ikan meningkat.

Hubungan Unsur- Unsur Kegiatan Penyuluhan Perikanan dengan Motivasi Usaha

Pada penelitian ini ada tidaknya hubungan unsur-unsur kegiatan penyuluhan perikanan dengan motivasi usaha pembudidaya ikan dengan menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*.

Tabel 4. Hasil analisis uji korelasi *Rank Spearman* hubungan unsur-unsur kegiatan penyuluhan dengan motivasi usaha pembudidaya ikan

		Motivasi Usaha
Unsur-Unsur Kegiatan Penyuluhan	Korelasi Sig.(2-tailed) N	0.932** 0.000 30

Sumber: Data Primer

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5. hasil uji hubungan indikator unsur-unsur kegiatan penyuluhan dengan motivasi usaha pembudidaya ikan menggunakan *Rank Spearman* diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $0.000 <$ lebih kecil dari α 0.01, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara kegiatan penyuluhan dengan

motivasi usaha. Nilai koefisien korelasi antara kegiatan penyuluhan dengan motivasi usaha 0.932**, berarti memiliki nilai hubungan yang sangat kuat. Nilai korelasi antara unsur-unsur kegiatan penyuluhan dengan motivasi usaha bernilai (+), menyatakan arah hubungannya searah, artinya jika kegiatan penyuluhan efektif maka tingkat motivasi usaha pembudidaya ikan meningkat.

KESIMPULAN

Unsur-unsur kegiatan penyuluhan dengan pengukuran dari petugas penyuluh, materi penyuluhan, metode penyuluhan dan frekuensi penyuluhan berada pada kategori efektif dan sudah mencapai standar normal yang diharapkan.

Motivasi usaha pembudidaya ikan dengan pengukuran dari motif, harapan dan insentif berada pada kategori efektif dan sudah mencapai standar normal yang diharapkan.

Terdapat hubungan yang nyata dan sangat signifikan antara unsur-unsur kegiatan penyuluhan perikanan dengan tingkat motivasi usaha pembudidaya ikan, hubungan yang nyata tersebut yaitu nilai koefisien korelasi antara unsur-unsur kegiatan penyuluhan dengan motivasi usaha 0.932**, berarti memiliki nilai hubungan yang sangat kuat. Nilai korelasi antara kegiatan penyuluhan dengan motivasi usaha bernilai (+), menyatakan arah hubungannya searah, artinya ada hubungan signifikan yang sangat

kuat dan searah antara unsur-unsur kegiatan penyuluhan terhadap motivasi usaha pembudidaya ikan di Kecamatan Koto Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Fajar Interpratama Offset
- Hasibuan, M. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Mardikanto. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mangkuprawira, TB.S dan A.V. Hubeis. 2007. Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nugroho, A. 2005. Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian dengan SPSS, Andi Yogyakarta.